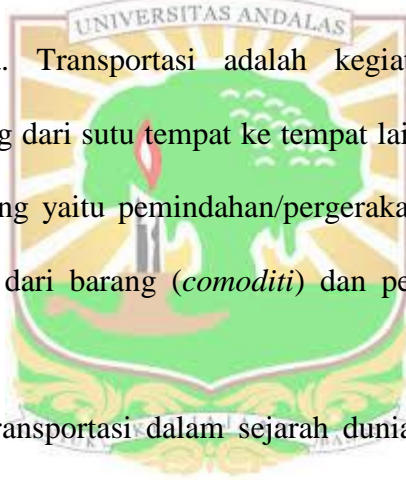


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu fasilitas pendukung kegiatan manusia, transportasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia tersebut. Transportasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang mendasar. Secara harfiah transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000).



Perkembangan transportasi dalam sejarah dunia bergerak secara evolusi artinya adalah perkembangann atau perubahan yang secara lambat atau perlahan-lahan. Penemuan roda terjadi pada tahun 3500 SM. Roda dengan permukaan bundar memudahkan dalam memindahkan barang. Tahun 2000 SM pemanfaatan kuda sebagai transportasi. Kemudian Leonardo Da Vinci menemukan merancang pesawat terbang. Cornelis Drebbel membuat kapal selam pertama. Blaise Pascal menciptakan bus angkutan umum dengan tenaga kuda. Perkembangan transportasi semakin mendunia ketika ditemukan mobil dengan mesin uap. Kemudian ditemukan pula sepeda untuk pertama kalinya. Pada zaman industri, transportasi

semakin pesat perkembangannya. Dimulai dengan penerapan mesin uap untuk angkutan kereta api dan kapal laut, kemudian disusul dengan ditemukannya mesin dengan pembakaran dalam. Pengembangan transportasi dengan mesin turbin gas untuk pesawat terbang dan bahan bakar nuklir untuk kapal selam<sup>1</sup>.

Perkembangan transportasi dunia juga mempengaruhi transportasi di Indonesia. Pertama kalinya transportasi di Indonesia adalah transportasi darat yaitu sepeda motor dan keretaapi. Sepeda motor tiba pada tahun 1893, sepeda motor pertama yang dijual untuk umum dibuat oleh pabrik sepeda motor *Hildebrand und Wolfmuller di Muenchen*, Jerman. Sedangkan untuk perkembangan keretaapi di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan Belanda tahun 1840. Untuk transportasi laut adalah kapal kayu pinisi. Kapal kayu pinisi telah digunakan di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu, diperkirakan kapal pinisi sudah ada sebelum tahun 1500-an. Sedangkan transportasi di udara adalah pesawat terbang. Pertama sekali pesawat terbang jenis *Antoinette* diangkut ke Surabaya menggunakan kapal laut pada tahun 1911 (Luhulima, 2012: 58-59).

Menurut Miro (2005: 116) mengatakan bentuk alat (moda) transportasi secara umum ada 2 (dua) yaitu: a) Kendaraan Pribadi (*Private Transportation*), yaitu moda transportasi yang dikhususkan buat pribadi seseorang dan seseorang itu bebas memakainya ke mana saja, di mana saja dan kapan saja dia mau, bahkan mungkin juga dia tidak memakainya sama sekali (misal mobilnya disimpan di garasi). Contoh kendaraan pribadi seperti sepeda untuk pribadi, sepeda motor

---

<sup>1</sup> [https://id.wikibooks.org/wiki/Moda\\_Transportasi/Sejarah\\_transportasi](https://id.wikibooks.org/wiki/Moda_Transportasi/Sejarah_transportasi) (Diakses 18 September 2018 pukul 11.00).

untuk pribadi, mobil pribadi, kapal, pesawat terbang, dan kereta api yang dimiliki secara pribadi (jarang terjadi).

b) Kendaraan Umum (*Public Transportation*), yaitu moda transportasi yang diperuntukkan buat bersama (orang banyak), kepentingan bersama, menerima pelayanan bersama, mempunyai arah dan titik tujuan yang sama, serta terikat dengan peraturan trayek yang sudah ditentukan dan jadwal yang sudah ditetapkan dan para pelaku perjalanan harus wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan tersebut apabila angkutan umum ini sudah mereka pilih. Kendaraan umum seperti ojek sepeda, sepeda motor, becak, bajai, bemo, mikrolet, bus umum (kota dan antar kota), kereta api (kota dan antar kota), kapal di sungai dan laut serta pesawat yang digunakan secara bersama.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan umum dan dilaksanakan dengan sistem sewa atau bayar. Dalam hal angkutan umum, biaya angkutan menjadi beban angkutan bersama, sehingga sistem angkutan umum menjadi efisien karena biaya angkutan menjadi sangat murah. Selain itu, angkutan umum menjadi alternatif bagi masyarakat yang padat penduduknya seperti di kota-kota besar (Warpani, 1990 : 170).

Klasifikasi transportasi yang terdapat dalam buku Profil Kementerian Perhubungan RI tahun 2010 yaitu; transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Transportasi darat ini terdiri atas; bus, kendaraan bermotor, keretaapi. Transportasi laut ini terdiri atas; kapal penumpang dan kapal

*rehabilitasi*/perlindungan. Sedangkan transportasi udara terdiri atas pesawat terbang dan *helicopter*<sup>2</sup>.

Kota Padang merupakan Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat, yang telah menjadi taraf perkembangan kota yang memiliki potensi pendidikan, pekerjaan dan pariwisata dari berbagai jenis, di antaranya wisata alam, wisata sejarah, dan wisata buatan. Kota Padang menggunakan transportasi darat untuk mempermudah mobilisasi masyarakatnya. Salah satu dari transportasi darat adalah kendaraan sepeda motor. Sepeda motor selain digunakan untuk kebutuhan pribadi, juga digunakan sebagai sumber pendapatan keluarga yang dikenal dengan istilah ojek.

Berdasarkan sejarah ojek di Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang menguraikan bahwa ojek diperkirakan ada pertama kali sekitar tahun 1969-1970 di Jawa Tengah dan juga Jakarta. Sekitar tahun ini di pedesaan kecil Jawa Tengah banyak orang menawarkan jasa mengantar orang. Alasannya adalah jalan utama rusak dan susah dilalui oleh mobil. Hal ini disambut baik oleh banyak orang. Keuntungan yang lumayan juga dilirik tukang ojek di Jakarta. Mereka mengantar orang dari dan ke pelabuhan Tanjung Priok. Saat ini kendaraan bermotor masih dilarang masuk pelabuhan. Akhirnya jasa ini kian berkembang hingga banyak orang ingin jadi pengendara ojek yang untungnya bisa digunakan untuk kebutuhan hidup mereka di Jakarta<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> wa[http://ppid.dephub.go.id/files/Buku\\_Profil\\_Kemenhub.pdf](http://ppid.dephub.go.id/files/Buku_Profil_Kemenhub.pdf) (Diakses 18 September 2018 pukul 13.00).

<sup>3</sup> <https://www.boombastis.com/sejarah-ojek/45601> (Diakses 18 September 2018 pukul 13.00).

Awalnya ojek dilakukan dengan menggunakan sepeda kuno yang besar. Sepeda ini tahan medan terjal dan kalau pun jatuh tidak akan rusak. Sepeda ini dianggap berkah bagi banyak orang hingga di Jakarta saja muncul 500 pengojek sepeda dalam waktu yang relatif singkat. Di Jawa Tengah, ojek mulai menggunakan sepeda motor buatan Jepang yang punya mesin 90cc. Di era modern, sepeda motor yang kian canggih mengganti semua sepeda yang menjadi tonggak perjuangan ojek. Saat ini kita bisa melihat banyak sekali orang mengojek menggunakan sepeda motor yang bagus.

Ojek merupakan transportasi umum yang dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Ojek memberikan solusi alternatif transportasi di tengah padatnya kendaraan agar cepat dan bisa menjangkau tempat yang kemungkinan tidak bisa dijangkau oleh mobil atau kendaraan umum lainnya. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh pemilik kendaraan bermotor khususnya sepeda motor untuk menawarkan jasa ojek yang bisa mengantarkan penumpang dan barang ke tempat tujuan. Dahulunya Ojek hanya bisa ditemukan di pangkalan saja, sehingga tidak bisa dipesan sewaktu kita membutuhkannya dengan mendadak, selain itu tarif ojek juga tidak memiliki standar yang pasti, dan keamanan yang kurang menjanjikan. Saat ini ojek menjadi pilihan praktis bagi pengguna jasa angkutan umum untuk menjadikan ojek sebagai sarana transportasi mencapai tujuan dengan kenyamanan dan ketepatan waktu yang ditawarkan jasa ojek (Haris, 2016: 3).

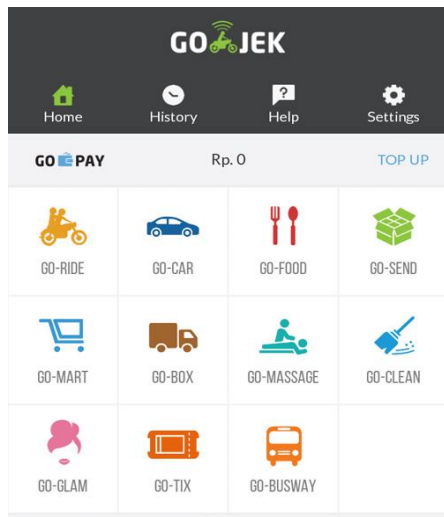
Seiring dengan perkembangan zaman dan didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini teknologi merupakan kebutuhan penting karena dunia semakin cepat berubah dari berbagai aspek dengan pemanfaatan

teknologi serta mengaplikasikannya di dalam aktivitas. Berkaitan dengan hal ini, jasa transportasi berbasis aplikasi android adanya peran teknologi didalam mempermudah mobilitas masyarakat. Ojek dikembangkan dalam suatu aplikasi berbasis *android* yang disebut dengan ojek *online*. Konsumen ojek tidak lagi harus ke pangkalan, cukup dengan memesan ojek melalui aplikasi yang ada di *android*. Di kota Padang sendiri, ojek *online* sudah menjamur di pusat-pusat pembelanjaan, pusat kampus, pusat pariwisata, bahkan di jalan-jalan dan daerah sekitarnya.

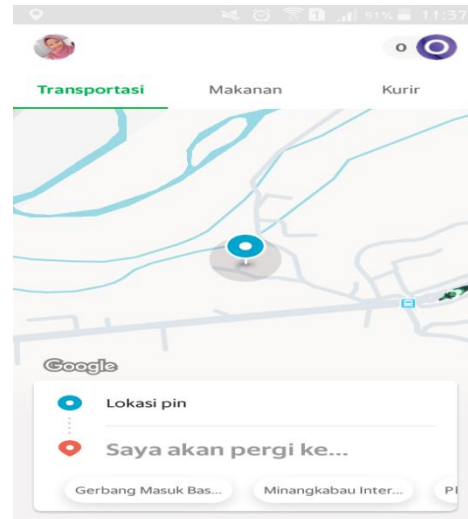
Pemilihan ojek *online* sebagai transportasi oleh masyarakat didukung oleh kondisi kota sendiri yang rawan macet. Ojek *online* memungkinkan untuk menembus kemacetan ataupun melalui jalan tikus, hal ini membuat konsumen ojek *online* sampai di lokasi tujuan tepat waktu. Tren bekerja sebagai ojek *online* ini juga ditemui di Kota Padang, Sumatera Barat. Tren menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan juga disebabkan oleh penghasilan yang menggiurkan, seperti salah satu perusahaan ojek *online* menggunakan sistem bagi hasil 90-10 artinya 90 % untuk pengemudi dan 10% untuk perusahaan (dalam cermati.com).

Berdasarkan observasi awal, mereka dahulunya berasal dari tukang ojek biasa, pegawai swasta, mahasiswa dan beberapa lainnya ibu-ibu rumah tangga. Tren ojek *online* di kota Padang dapat dilihat dari berkembangnya jasa ojek *online* itu sendiri seperti yang dilansir dari kabarpadang.com, terdapat tiga aplikasi ojek *online* yaitu transportasi Pro-Jek dan OuwJek, disusul oleh GoJek, dan terakhir Grab. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti melihat ada dua perusahaan ojek *online* yang menjamur di Kota Padang yaitu *Go-Jek* dan *Grab*.

Kedua perusahaan tersebut pada *basic*-nya sama-sama untuk transportasi. Perbedaan dari keduanya terletak dari fitur dan pelayanan yang ditawarkan. Dibawah ini adalah tampilan *Go-jek* dan *Grab*:



Gambar 1. Fitur Go-Jek



Gambar 2. Fitur Grab

Dari gambar diatas terlihat bahwa penawaran dari *Go-Jek* lebih banyak dari pada *Grab*. Untuk transportasi, tarif *Grab* cenderung lebih murah dibandingkan *Go-Jek*. Observasi awal peneliti mencoba memesan *Go-Jek* dengan *Grab* sekaligus di waktu, tempat penjemputan dan tujuan sama. Peneliti memesan kedua ojek online ini menggunakan handphone yang berbeda. Tarif *Go-Jek* dari rumah peneliti (Koto Tuo) ke Masjid Nurul Ilmi Unand adalah Rp. 4000. Sedangkan tarif *Grab* adalah Rp.3000.

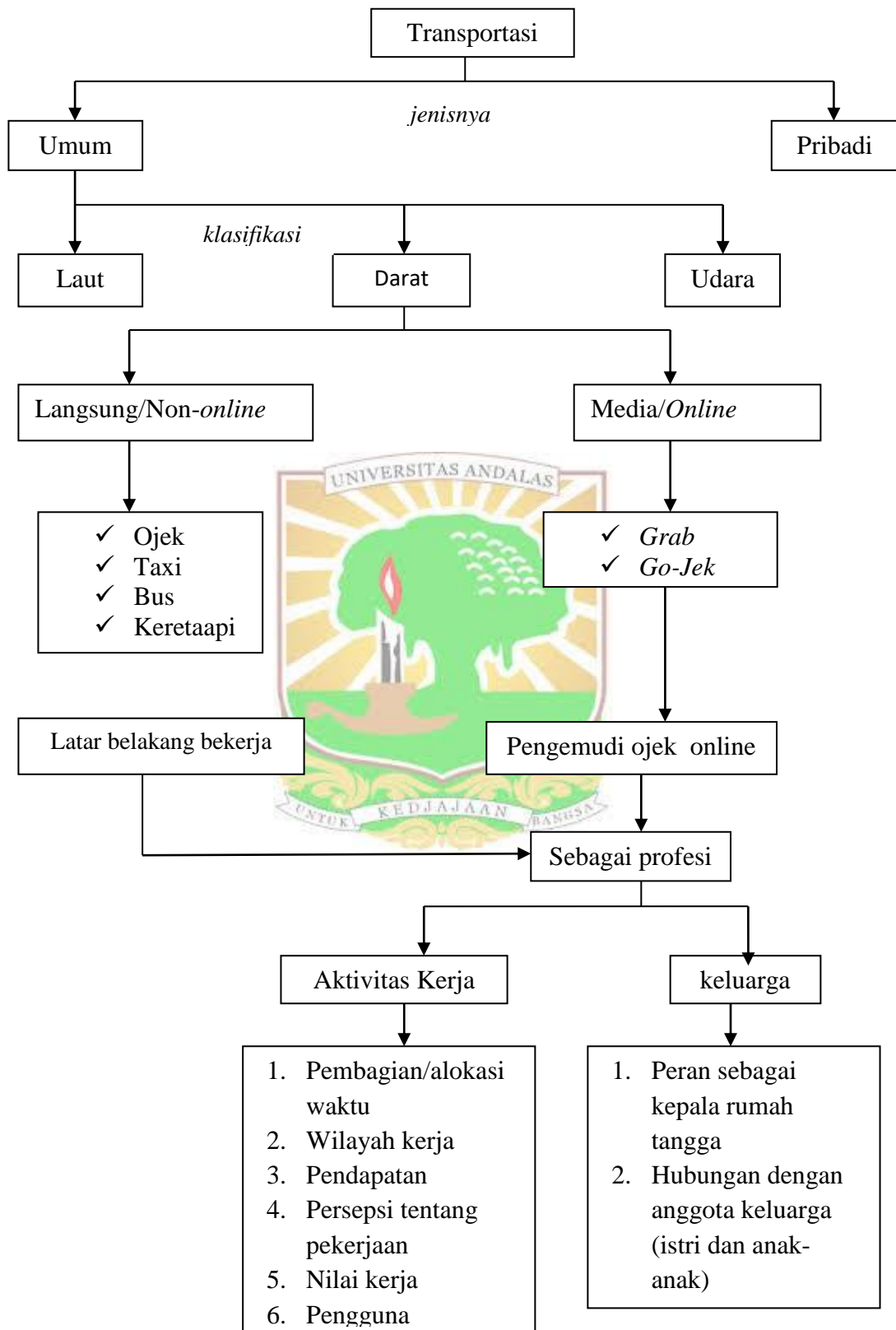
Aktivitas ojek *online* adalah profesi baru di masyarakat. Ojek *online* membawa dampak secara ekonomi kepada kehidupan keluarga, khususnya jika pengemudi ojek *online* tersebut adalah laki-laki yang sudah berkeluarga. Disamping ia harus bekerja sebagai ojek *online*, ia juga kepala rumah tangga.

Aktivitas pengemudi ojek *online* dipengaruhi oleh pembagian waktunya antara bekerja dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Ditentukan oleh wilayah tempat ia bekerja, pendapatan, sistem kerja hingga kendala yang ia hadapi ketika bekerja sebagai ojek *online*. Untuk itu dirasa penting untuk dikaji lebih dalam berkaitan dengan aktivitas kerja pengemudi ojek *online* di Kota Padang.





**Bagan 1. Skema Permasalahan Penelitian**



## **B. Perumusan Masalah**

Kemacetan telah menjadi pemandangan sehari-hari di perkotaan, terutama pada jam-jam di mana kebanyakan orang berangkat atau pulang kerja, hampir semua ruas jalan dan persimpangan di kota dan telah memberikan kerugian yang tidak sedikit pada masyarakat pengguna maupun yang tidak pengguna. Peningkatan jumlah sarana angkutan yang tidak diikuti dengan perluasan jaringan jalan juga telah semakin menambah kemacetan dan dampak lingkungan yang lain. Untuk tetap mendukung mobilitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kondisi kemacetan, sarana transportasi yang sesuai perlu dikembangkan, yaitu berupa layanan transportasi yang dapat menjangkau pada saat kondisi jalan yang padat dengan kendaraan. Sarana transportasi yang menjadi pilihan masyarakat antara lain adalah ojek.

Ojek diminati oleh banyak orang apalagi telah ada ojek *online* yang umumnya diminati oleh masyarakat Indonesia, tetapi ada juga dari daerah tetangga karena di satu sisi ojek merupakan alternatif tercepat dalam urusan transportasi. Dari survei awal yang di dapat peneliti di Kecamatan Pauh Kota Padang pekerjaan sebagai Gojek merupakan aktivitas memiliki resiko yang sangat tinggi yang terkadang sangat mengasyikkan dan kadang sangat menegangkan. Ketika pengemudi mendapatkan konsumen dalam jumlah yang relatif banyak melalui penggunaan aplikasi dari Gojek, maka hal itu sangat menggembirakan bagi mereka. Tetapi, jika secara tiba-tiba hujan disaat yang bersamaan, rasa cemas dan ketegangan mulai muncul pada diri pengemudi. Karena jika terjadi

hujan banyak konsumen menggunakan jasa Gocar. Disitulah pendapatan pengemudi ojek *online* berkurang.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Apa yang melatarbelakangi pengemudi ojek *online* bekerja sebagai ojek *online*?
2. Bagaimana aktivitas kerja pengemudi ojek *online* di Kota Padang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pengemudi ojek *online* dalam aktivitas kerjanya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang pengemudi ojek *online* bekerja sebagai ojek *online*.
2. Mendeskripsikan aktivitas kerja pengemudi ojek *online* di kota Padang.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pengemudi ojek *online*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai aktivitas serta kehidupan pengemudi ojek *online*, khususnya pengemudi ojek *online* kota Padang, terkait dengan fenomena dan gejala sosial ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara

akademis, praktis dan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini;

### **1. Secara Akademis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ilmu Antropologi dalam mengembangkan konsep Antropologi Ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pengemudi ojek *online* dan konsumennya.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi terkait dan masalah yang terjadi pengemudi ojek *online* serta meningkatkan taraf kehidupan mereka khususnya pada mata pencaharian ojek.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti sudah ada beberapa penelitian yang menulis tentang ojek *online*. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya guna mendukung fenomena gojek online di Kota Padang diantaranya penelitian Anis Agustin, dkk (2017), Nafisa Choirul Marari (2016), Rahmat Fauzi (2018), Ardi Yogo Pratomo (2018), Fania Darma Amajida (2016). Permasalahan tersebut dikaji dari berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti masalah ekonomi dan lainnya. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas kerja pengemudi ojek *online* disebabkan oleh berbagai faktor serta implikasinya pada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Agustin, dkk (2017), yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi *Online (GO-JEK)* di

Surabaya (jurnal ilmu dan riset manajemen)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi *online* di Surabaya (*GO-JEK*). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan pelayanan dari transportasi *online* (*Go-jek*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi *online* (*Go-jek*) berpengaruh signifikan dan positif. Persepsi masyarakat terbukti bahwa dapat mempengaruhi pandangan terhadap transportasi *online*. Kesuksesan sebuah pelayanan dibidang jasa ditunjang oleh kinerja para pengemudi transportasi *online* pada saat memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat sebagai konsumen baik itu persepsi buruk maupun persepsi yang baik terhadap transportasi *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisa Choirul Marari (2016), yang berjudul "Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Ojek *Online* (Studi Pada Konsumen Gojek di Surabaya)" Jurnal pendidikan tata niaga Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kualitas layanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan jasa transportasi ojek *online* Gojek di Surabaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kualitas layanan dan harga mempunyai pengaruh yang signifikan dan

bersamasama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pelanggan jasa transportasi ojek online Gojek di Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fauzi (2018), Skripsi Jurusan Manajemen-Fakultas Ekonomi Universitas Malang tentang “Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Ojek *Online* (Studi Pada Pelanggan Go-Jek Di Malang). Bisnis jasa saat ini semakin beragam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Bisnis jasa merupakan salah satu bisnis yang berusaha untuk menciptakan loyalitas konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kualitas jasa terhadap loyalitas pelanggan melalui kepuasan pelanggan jasa transportasi ojek *online* Go-Jek di Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Yogo Pratomo (2018), Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana tentang Hubungan Antara Kualitas Kehidupan kerja dengan Kepuasan Kerja Pada Pengemudi Ojek Online di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kualitas kehidupan kerja yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fania Darma Amajida (2016) yang berjudul ”Kreativitas Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek *Online* (*Go-Jek*) di Jakarta”. Penelitian ini bertujuan *Go-Jek* mampu meminimalisir risiko yang terjadi di Jakarta dalam hal waktu, kemudahan, biaya, dan keamanan. Hal ini berbeda dengan studi sebelumnya yang tidak menyebutkan secara spesifik faktor-

faktor kepastian sebagai sebuah strategi untuk mengurangi risiko yang terjadi pada moda transportasi di perkotaan.

Dari kelima hasil kajian diatas, pada umumnya penelitian lebih banyak mengkaji tentang masyarakat terhadap penggunaan transportasi *online*, penerapan teknologi komunikasi ojek *online*, fenomena ojek *online* serta layanan transportasi *online*. Dari semua penelitian diatas membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang aktivitas kerja yang menjadi menarik untuk peneliti lakukan terhadap pengemudi ojek *online*. Dimana sejauh ini penelitian tentang aktivitas kerja pengemudi ojek *online* khususnya pada pengemudi *Gojek* dan *Grab* di Kecamatan Pauh Kota Padang masih belum dilakukan, sehingga peneliti merasa tertarik dalam meneliti Aktivitas Kerja Pengemudi Ojek Online di Kota Padang yang dikaji dari sudut pandang ilmu antropologi ekonomi dengan menggunakan metode *life history* (riwayat hidup) dan metode penelitian kualitatif.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Konsep Kebudayaan**

Mata pencaharian sebagai salah satu dari unsur kebudayaan, dimana mata pencarian itu terkait dengan kebudayaan karena didalamnya terdapat campur tangan manusia. Manusia adalah makhluk yang hidup dalam berbagai macam lingkungan alam di seluruh muka bumi yang memiliki beragam ciri-ciri fisik yang berbeda-beda (Koentjaraningrat,2009:74). Mata pencaharian pun sangat beragam mulai dari sebagai guru, dokter, polisi, pedagang dan juga pengemudi ojek *online*. Keberagaman mata pencaharian tersebut semua dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setiap orang.

Mata pencaharian, kegiatan ekonomi, merupakan suatu aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan memperoleh hidup yang layak. Corak dan macam aktivitas berbeda sesuai dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan. Sistem mata pencaharian hidup dari suatu masyarakat makin lama makin bertambah banyak macamnya dan mengalami perubahan dari zaman ke zaman (Hartomo, 1999: 24).

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah pengetahuan-pengetahuan, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan (Suparlan, 1985: 107).

Dalam pengertian ini, kebudayaan merupakan aturan-aturan, petunjuk, rencana strategi dalam menghadapi lingkungan agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kebudayaan merupakan pedoman bagi tindakan yang secara operasional digunakan untuk mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungan. Penggunaan kebudayaan oleh penduduknya dalam kehidupan nyata, yaitu sebagaimana terwujudnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Pranata sosial merupakan antar sistem hubungan, peranan-peranan dan norma yang terwujud sebagai tradisi untuk pemenuhan kebutuhan sosial tertentu yang dirasakan perlu oleh masyarakat yang bersangkutan. (Suparlan, 1985: 108).

Setiap masyarakat di dunia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan bisa juga mengalami persamaan diantara masyarakat yang satu dengan yang



lainnya. Setiap masyarakat yang ada di dunia baik yang hidup di perkotaan dan pedesaan pasti mempunyai budaya. Komponen suatu kebudayaan adalah apa yang disebut juga sebagai unsur kebudayaan seperti sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem perekonomian, sistem kesenian, sistem komunikasi, sistem organisasi sosial (Sedyawati, 2006: 325).

Semua kebudayaan tersebut terwujud dalam masyarakat yang diatur oleh pranata ekonomi yang mencakup segala aktifitas ekonomi. Sedangkan pranata-pranata yang menyangkut tingkat pemenuhan kebutuhan tercermin dalam pranata ekonomi yang merupakan suatu pranata yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pranata ekonomi adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pencaharian hidup, memproduksi, menimbun dan mendistribusikan harta dan benda. Didalam pranata inilah pada dasarnya seluruh umat manusia berinteraksi dan beraktifitas untuk melakukan pertukaran barang dan jasa demi kelangsungan hidupnya (Koentjaraningrat, 1985: 166).

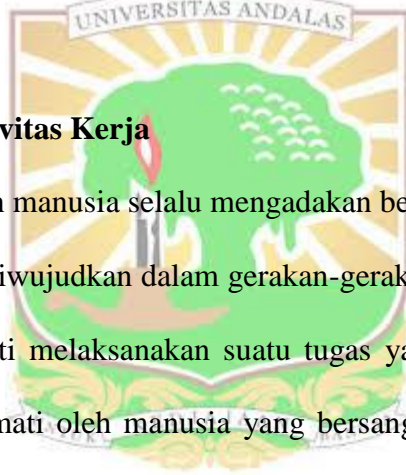
## **2. Konsep Antropologi Ekonomi**

Antropologi ekonomi adalah interdisiplin dari cabang ilmu antropologi yang membahas kaitan antara sejarah, nilai sosial-budaya, dan geografi dari suatu masyarakat terhadap aktivitas atau fenomena ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Suatu aktivitas ekonomi seringkali tidak hanya dipengaruhi faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal dan sumber daya alam melainkan dapat dipengaruhi oleh nilai sosial atau tradisi yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian aktivitas ekonomi yang kemudian mempengaruhi tatanan nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Hudaya, 1991).

Pranata ekonomi adalah pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pencaharian hidup, memproduksi, menimbun dan mendistribusikan harta dan benda. Didalam pranata inilah pada dasarnya seluruh umat manusia berinteraksi dan beraktifitas untuk melakukan pertukaran barang dan jasa demi kelangsungan hidupnya (Koentjaraningrat, 1985: 166). Mata pencaharian merupakan wujud yang kongkrit dari salah satu wujud kebudayaan yang di nyatakan oleh tindakan aktual manusia yang pada dasarnya merupakan aturan yang secara langsung mengatur tindakan yang berkenaan dengan suatu profesi lingkungan hidup sesuai dengan peranan dan kebudayaan sebagai anggota masyarakat.

### **3. Konsep Aktivitas Kerja**

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya situ. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002:46).



#### **4. Konsep Ojek Online**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ojek merupakan sepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya; ada beberapa istilah yang diajukan dalam KBBI yaitu mengojek yang berarti menjadi tukang ojek; mencari nafkah dengan ojek sebagai mata pencaharian penghasilannya dari sepeda motornya; sedangkan pengojek adalah orang yang mengojek; untuk online sendiri dalam KBBI lebih menggunakan istilah *daring* yang berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Merujuk dua konsep diatas ojek online disini berarti merupakan sepeda motor yang memberikan jasanya terhadap penumpang melau daring internet atau online.



#### **5. Konsep Keluarga dan Rumah Tangga**

Keluarga terdiri dari ibu, bapak , anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum yaitu sanak saudara serta kaum kerabat. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama (Suhendi, 2001: 41).

Keluarga dikatakan juga sebagai institusi sosial artinya adalah keluarga memiliki seperangkat nilai dan norma sosial. Dalam hal ini keluarga memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi ekonomi. Keluarga adalah kelompok terkecil yang memproduksi kebutuhan ekonomi. Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak memiliki peran yang dimainkannya. Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga bertanggungjawab menjalankan fungsi ekonomi dengan

bekerja, menghasilkan uang sehingga kebutuhan keluarga tercukupi. Ibu sebagai pengatur kehidupan rumah bertanggungjawab merawat anak, merawat dan mendidikan anak-anak. Seorang anak berkewajiban juga membantu pekerjaan rumah, mewujudkan cita-cita dengan rajin belajar dan patuh kepada orang tuanya.

Fungsi ekonomi dalam keluarga tidak hanya diberatkan kepada Ayah, seiring perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi seorang ibu juga terjun ke dunia pekerjaan. Ojek online merupakan salah satu dari sekian banyak pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai wujud dari pemenuhan ekonomi. Sedikit banyaknya sistem ojek online ini berbeda dengan ojek non-online.

Keluarga sebagai sebuah sistem yang utuh, di dalamnya terdiri bagian-bagian struktur. Pola organisasi tiap anggota keluarga memainkan peran tertentu. Dalam keluarga, juga terjadi pola interaksi antara anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap pola interaksi sosial anak<sup>4</sup>. Keluarga merupakan agen utama sosialisasi yang membangun relasi anak dengan lingkungannya.

Rumah tangga berarti sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah, seperti belanja dan sebagainya. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013).

---

<sup>4</sup> Parke dan Buriel, *Socialization in the Family: Ethnic and Ecological Perspectives*. Vol. 3 (New York: Willey, 1998), hal. 38. (didownload pada 11 Oktober 2018 puku 20.00).

Seperti yang terlihat di atas, tindakan-tindakan manusia terwujud berdasarkan situasi serta lingkungan yang dihadapi. Strategi beradaptasi dalam bentuk melakukan transaksi ojek yang telah dilakukan di Kota Padang hingga sampai sekarang masih banyak di antara mereka yang tetap bertahan dengan mata pencaharian tersebut, dan jika dibandingkan dengan pola kegiatan mereka selama tahun belakangan keadaan telah berbeda. Menurut pengamatan awal saya berpendapat bahwa telah terjadi perubahan strategi beradaptasi antara pengemudi ojek dengan konsumen, yang disebabkan oleh adanya perubahan teknologi serta adanya perubahan di sektor di Kota Padang. Pengujian pendapat ini merupakan masalah pokok dalam penelitian ini (Kessing, 1971).



## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai *Aktivitas Kerja Pengemudi Ojek Online*, lokasi penelitian adalah Kota Padang. Alasan dipilihnya di Kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena di daerah ini terdapat pengemudi ojek online yang lebih banyak dibandingkan di daerah lain yang ada sekitar Sumatera Barat. Selain itu Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat dan sebagai kota yang berkembang dan memiliki banyak penduduk yang menggunakan jasa ojek *online*. Kota Padang juga terdapat banyak pusat keramaian terdapat berbagai pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, pusat kesehatan yang dijadikan sebagai tempat aktifitas masyarakat di Kota Padang, sehingga masyarakat Kota Padang membutuhkan sarana transportasi seperti ojek *online* guna mendukung aktifitas mereka.

Peneliti memilih informan pada 5 lokasi *Ngetem* Go-Jek tersebar, penyebaran lokasi tersebut antara lain 2 informan di Kecamatan Padang Barat dengan lokasi yang berbeda, 2 informan di Kecamatan Padang Timur dan 1 informan di Kecamatan Pauh. Ada terdapat 2 lokasi *Ngetem* yang sama karena di Kecamatan tersebut terdapat pusat keramaian seperti perkantoran, pasar, sekolah mall dan lain sebagainya.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan bagian dari metode wawancara mendalam dan observasi. Menurut Creswell (1998: 37-38), fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Metode ini digunakan untuk memperoleh pandangan dari dalam: melalui reaksi, tanggapan, interpretasi, dan penglihatan para warga terhadap dan mengenai warga yang bersangkutan. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi detail tentang fenomena yang diteliti yang mana tidak bisa didapatkan dengan observasi. Data riwayat hidup adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini individu tersebut adalah yang melakukan aktivitas kerja pengemudi ojek *online*. Penggunaan metode *life history* ini mendukung dari tujuan penelitian yaitu menggali aktivitas kerja pengemudi ojek *online* dan melihat pola kerja yang dilakukan pengemudi tersebut.

### 3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui tentang fenomena yang diteliti. Informan penelitian menurut Afrizal (2014: 139) adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Adapun kriteria dari informan dalam penelitian ini yaitu: terdiri dari pengemudi ojek *online* yang bekerja sebagai mata pencaharian. Kriteria umum informan kunci dalam penelitian ini yaitu: minimal sudah tiga bulan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, pengemudinya terdiri dari *Go-Jek* atau *Grab* dan berlokasi di Kota Padang. Tabel 1. memperlihatkan data informan dengan mengelompokkannya dengan kriteria pendidikan terakhir, usia, status sosial dan pekerjaannya. Tujuan dari kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan data yang bervariasi seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, status pernikahan, lama bekerja sebagai ojek online, status sosial ekonomi dan pekerjaan lain.

Data sejarah pengalaman hidup ojek *online* ini tidak bersifat tunggal, artinya ada beberapa informan yang didata aktivitas kerjanya. Perceritaan aktivitas informan berdasarkan kejadian-kejadian apa saja yang dilaluinya. Data tersebut perlu dipilah-pilah kedalam kategori-kategori tertentu, yang selanjutnya dianalisis

dan diinterpretasi secara kritis (Bungin, 2012: 111). Peneliti tidak sepenuhnya percaya begitu saja dengan yang diceritakan informan, untuk itu perlu juga dilakukan *check and recheck* kepada informan lain sehingga datanya akurat. Disini pentingnya untuk mewawancarai informan biasa. Informan biasa dalam penelitian ini adalah teman sesama pengemudi ojek *online*. Selama melakukan penelitian peneliti telah melakukan observasi dan wawancara sebanyak 5 pengemudi Gojek informan kunci yang berkeja sebagai Go-Jek Online sebagai mata pencaharian dan 2 orang informan biasa yang berada dilingkungan sekitar pengemudi.

**Tabel 1. Daftar Informan Kunci dan Biasa**

No	Nama Informan (Nama Samaran) <sup>5</sup>	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	RY	Laki-Laki	33 Thn	D3	Informan Kunci, Full Time
2	A	Laki-Laki	45 Thn	D3	Informan Kunci, Full Time
3	AK	Laki-Laki	26 Thn	SMP	Informan Kunci, Full Time
4	IL	Laki-Laki	33 Thn	SMA	Informan Kunci, Full Time
5	W	Laki-Laki	23 Thn	S1	Informan Kunci, Parttime
6	C	Perempuan	38 Thn	SMA	Informan Biasa, Ojek Online Perempuan
7	D	Perempuan	32 Thn	SMA	Informan Biasa, Parttime

*Sumber; Data Primer, 2020*

<sup>5</sup> Pemberian nama samaran dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan, guna penyelahan informasi dan etika ilmu Antropologi.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian itu adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. perkataan serta tindakan yang dilakukan oleh informan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara *life history*, dan pengumpulan dokumen-dokumen.

Ihromi (1995: 73) mengatakan teknik pengumpulan data individu dimulai dari pengumpulan informasi yang memungkinkan individu atau kelompok memulai dengan pengalaman saat ini dan kemudian melacak asal muasal kekuatan atau penyebab yang menyumbang pada pengalaman saat ini. Dalam penelitian ini, teknik *life history* dimulai dengan pengumpulan aktivitas yang dilakukan pengemudi ojek *online* sekarang dan kemudian berlanjut pada aktivitas yang dilakukan sebelum menjadi pengemudi ojek online hingga aktivitas kerja pertama yang dijalannya. Data pengalaman individu yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas kerja yang dilakukan pengemudi ojek *online* dan aktivitas sebelumnya.

Koentjaraningrat dalam Bungin (2012: 105) disebutkan bahwa Data pengalaman individu merupakan bahan keterangan mengenai sesuatu yang dialami oleh pengemudi ojek *online* sebagai warga dalam suatu masyarakat yang menjadi objek penelitian. Didalam ilmu antropologi lebih dikenal dengan istilah *individual's life history* untuk data tersebut.

Fungsi dari data pengalaman individu diantaranya yaitu data pengalaman individu penting bagi peneliti untuk memperoleh pandangan dari dalam mengenai gejala sosial dalam suatu masyarakat melalui pandangan dari warga sebagai partisipasi dari masyarakat yang bersangkutan. Data pengalaman individu penting bagi peneliti untuk mendapat gambaran yang lebih mendalam mengenai detail dari hal yang mudah untuk diceritakan orang dengan metode *interview* berdasarkan pertanyaan langsung. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini:

#### **a. Observasi**

Observasi (pengamatan) dimaksudkan untuk mengamati langsung perihal bagaimana pengemudi ojek *online* melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan keluarganya. Selain itu cara ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari hasil wawancara yang diberikan informan dalam prakteknya. Moleong (1990: 12) Pengamatan yang berdasarkan pengalaman merupakan alat ampuh untuk mengetes kebenaran, selain itu juga memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif

lama. Dalam hal ini, sebelum peneliti turun ke lapangan peneliti telah membuat panduan wawancara, sehingga memudahkan peneliti dalam waktu wawancara berlangsung (Bungin, 2008:108).

Metode wawancara mendalam dalam penelitian ini dikembangkan menjadi metode analisis *life history* apabila peneliti hendak memperoleh pandangan melalui reaksi, tanggapan, interpretasi dan penglihatan para warga terhadap dan mengenai masyarakat yang bersangkutan. Dengan mempelajari data pengalaman individu dalam kehidupan suatu masyarakat, peneliti dapat memperdalam secara kualitatif mengenai detail yang dapat dicapai olehnya dengan metode observasi dengan metode wawancara yang mengajukan pertanyaan langsung.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta menjalin keakraban, sehingga wawancara tidak terlalu kaku. Pada saat wawancara berlangsung peneliti membuat catatan ringkas. Kegiatan wawancara direkam jika diizinkan oleh informan, namun tidak semua proses perekaman berjalan lancar. Beberapa kendala ketika merekam adalah suami informan melarang merekam karena takut biotanya tersebar. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah wawancara, peneliti mengamati bentuk hubungan yang tercipta antara informan dengan istrinya, orangtuanya, tetangganya, teman melalui interaksi mereka.

### **c. Pengumpulan Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240).

Peneliti menggunakan catatan hasil wawancara dengan informan untuk mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan yang diperoleh melalui metode *life history* dan observasi. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti melihat aktivitas dan sejenis perlengkapan pengemudi ojek *online* seperti jaket dan helm yang digunakan informan. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan tanggal-tanggal dan bukti tertulis lebih kuat dari informasi lisan. Alat pengumpulan data yang utama adalah manusia itu sendiri, dalam hal ini adalah peneliti atau pewawancara dan informasi penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam informasi yang didapat dari informan pada saat wawancara berlangsung. Kemudian peneliti juga menggunakan kamera seluler sebagai dokumentasi. Peneliti akan menggunakan kamera untuk memfoto kejadian di lapangan sebagai bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian. Sedangkan untuk teknik *life history*, peneliti menggunakan

panduan atau pedoman wawancara *life history* berupa daftar pertanyaan wawancara *life history*, alat tulis (pena dan buku) dan juga perekam sebagai alat rekam ketika proses wawancara *life history* berlangsung.

#### **d. Studi Kepustakaan**

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan, baik menggunakan pustaka konvensional maupun situs-situs yang dari internet, baik itu artikel-artikel maupun data-data yang berkaitan dengan transportasi *online*. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain juga menjadi referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 : 420).

Teknik observasi peneliti dilakukan sebelum melakukan wawancara dan setelah melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mengamati terlebih dahulu bagaimana keseharian masyarakat yang akan diteliti. Observasi setelah wawancara bertujuan untuk menguji kembali informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti. Selain itu pada saat berlangsungnya transaksi pengemudi ojek *online* peneliti sangat diharuskan untuk melihat, mengamati dan mencermati kejadian apapun yang terjadi saat melakukan kegiatan transaksi pengemudi ojek *online*.

Untuk mengetahui aktivitas kerja pengemudi ojek *online* di Kota Padang peneliti akan mencoba mengobservasi pukul berapa dia pergi bekerja dan pukul berapa pulang. Mengobservasi caranya berinteraksi terhadap anggota keluarga, teman satu kerja dan konsumennya. Mengobservasi atribut yang dia pakai, seperti jaket, helm dan handphone yang digunakan.

## **5. Analisis Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, *life history* dan pengumpulan dokumen. Dengan pengamatan dan wawancara terus menerus mengakibatkan variasi data. Variasi data mempengaruhi tingkat kevaliditas data. Sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk memperoleh data yang valid.

Metode analisis pengalaman hidup individu akan terletak baik apabila peneliti telah menjalin hubungan baik dengan informan. Informan akan senang hati menceritakan pengalamannya kepada peneliti apabila ada kecocokan hati. Dalam hal ini peneliti harus pandai mengambil hati seorang informan sehingga hal-hal yang bersifat pribadi dan rahasia dikisahkan secara runtut. Kisah pengalaman individu tersebut akhirnya dianalisis sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid adalah *triangulasi* data. Informasi yang didapat dari sumber-sumber yang berbeda, tujuannya adalah supaya penelitian tidak bias. *Triangulasi* digunakan untuk memperkuat data, membuat peneliti yakin terhadap kebenaran, dan kelengkapan data. Untuk mempermudah proses penelitian disinilah digunakan analisis data.

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah berupa, penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil dari analisis data adalah kategori, klasifikasi atau tipologi data (Afrizal, 2014:175). Memilah milah data mana yang dianggap penting dan mana yang tidak penting, data yang penting dipelajari dan dibuat kesimpulan agar peneliti dan orang lain bisa memahami pokok dari permasalahan yang diteliti.

Sebagai sebuah penelitian yang berbentuk studi kasus (*Case Study*) maka data-data yang dikumpulkan di lapangan dipelajari sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sehingga di diperoleh data atau informasi yang mendalam tentang fenomena (Vredenberght, 1984). Sesuai dengan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, data pengalaman individu (*life history*), dan data pengumpulan dokumen disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif serta dianalisis secara kualitatif untuk menggali pengalaman pengemudi *ojek online*.

## **6. Proses Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada aktivitas kerja pengemudi ojek online (Gojek) di Kota Padang. Penelitian ini yang dilakukan beberapa tahapan dimulai dari tahapan ujian komprehensif tulis (UKT), tahapan membuat proposal, sidang seminar proposal, penelitian, analisis data, dan yang terakhir proses penulisan skripsi.

Pada awal proses pembuatan proposal ini, peneliti tertarik dengan tema aktivitas kerja pengemudi ojek online (Gojek) yang berlokasi di Kota Padang.

Pembuatan proposal dimulai ketika peneliti berada di semester VI yaitu ketika mengambil mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif II. Tujuan dari mata kuliah ini adalah terciptanya sebuah proposal penelitian yang diharapkan dapat berlanjut menjadi sebuah skripsi. Proposal tersebut sering kali diubah judulnya hingga benar-benar bisa diteliti.

Sampai pada akhirnya proposal tersebut telah disetujui oleh kedua dosen pembimbing, diseminarkan dan dinyatakan lulus pada 04 Desember 2018 dan selanjutnya menuju proses penelitian. Setelah panduan wawancara dibuat dan dapat membantu dalam meneliti dilapangan selesai dan outline telah disusun, peneliti yang dilakukan kemudian memakan waktu selama beberapa bulan.

Peneliti memulai penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak jurusan kemudian pihak fakultas untuk dapat diserahkan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dan diserahkan kepada Kantor Gojek Padang. Setelah perizinan selesai, peneliti mulai melakukan penelitian berupa wawancara dengan pengemudi Gojek untuk mendapatkan data terkait aktivitas kerja pengemudi Gojek dan kendala yang dihadapi pengemudi Gojek.

Setelah melakukan wawancara kepada informan dari teman pengemudi Gojek sebagai informan biasa, peneliti mulai melakukan pendekatan kepada informan kunci dari penelitian ini yaitu pengemudi yang sudah lebih dari 3 bulan bekerja sebagai Gojek. Awalnya peneliti mencari tahu terlebih dahulu mengenai informan melalui beberapa kenalan informan yang peneliti kenal. Dalam proses ini, peneliti menemukan beberapa informan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah melalui beberapa waktu dan



kemudian telah mengetahui ketersediaan informan lainnya akhirnya peneliti mulai mendekati satu-persatu informan yang telah peneliti pilih sesuai kriteria yang ada.

Untuk lebih dekat dengan informan, peneliti mulai mendekati, menyesuaikan diri, berteman dan membuat janji dengan informan terlebih dahulu sebelum memulai wawancara penelitian. Peneliti sering berkunjung ke tempat tongkrongan/ *shalter*, tempat berkumpul komunitas dan mengobrol seputar kehidupan bersama informan.

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan wawancara secara bertahap mengenai kehidupan informan hingga menyinggung mengenai aktivitas kerja Gojek dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti mendapatkan beberapa cerita dan fakta-fakta menarik mengenai kehidupan informan yang dapat peneliti deskripsikan pada latar belakang bekerja sebagai pengemudi Gojek yang akan peneliti tulis. Data tersebut juga dapat membantu peneliti menggali aktivitas kerja dan kendala yang dihadapi Gojek dalam wawancara tersebut.

Setelah mendapatkan data yang cukup dari informan kunci dan informan biasa, akhirnya peneliti dapat menulis dan menyusun skripsi dengan catatan, rekaman dan dokumentasi yang telah dapat selama proses penelitian. Peneliti mulai menganalisa hasil wawancara menggunakan kerangka pemikiran yang telah dituliskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dituliskan. Setelah itu peneliti menulisnya hingga BAB IV dan melakukan bimbingan kepada kedua dosen pembimbing.

